



# Fungsi Evaluasi Kelembagaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah di Kota Bengkulu

<sup>1</sup> Khairiah, Irsal <sup>2</sup>

[khairiah@mail.uinfasbengkulu.ac.id](mailto:khairiah@mail.uinfasbengkulu.ac.id), [irsal@mail.uinfasbengkulu.ac.id](mailto:irsal@mail.uinfasbengkulu.ac.id)  
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

## ABSTRACT

**Abstract:** The evaluation of madrasah education institutions has not functioned properly, causing gaps in improving the quality of madrasah ibtdaiyah education. The purpose of this study is to evaluate and analyze the function of institutional evaluation in improving the quality of madrasah ibtdaiyah education in Bengkulu City. Using descriptive qualitative methods with a gap evaluation model approach, namely the gap between planning and implementation, the gap in capability standards set with reality, and the gap in achieving goals with planning. The results showed that the gap between planning and implementation, the gap in ability standards set with reality, and the gap in achieving goals with planning, and the results of the analysis of the institutional evaluation function in improving the quality of madrasah ibtdaiyah education showed that the evaluation serves to improve the program and also helps teachers, employees and students in producing learning and work effectively and quality including input, educational processes and outputs. So it can be concluded that the institutional evaluation function can improve the quality of madrasah ibtdaiyah education in the form of continuous assessment, monitor the learning process and progress of students and can increase learning effectiveness, and have a positive effect on improving the quality of madrasah ibtdaiyah education in Indonesia. Thus, it can be suggested, if you want to improve the quality of madrasah ibtdaiyah education, then improve the function of institutional evaluation.

**Keywords:** Evaluation Function, Institutional, Quality of Education, Madrasah Ibtidaiyah.

## ABSTRAK

**Abstrak:** Evaluasi kelembagaan pendidikan madrasah belum berfungsi dengan baik, sehingga menimbulkan kesenjangan dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah ibtdaiyah. Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi dan menganalisis fungsi evaluasi kelembagaan dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah ibtdaiyah Kota Bengkulu. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan model evaluasi kesenjangan, yaitu kesenjangan perencanaan dengan pelaksanaan, kesenjangan standar kemampuan yang ditetapkan dengan realita, dan kesenjangan capaian tujuan dengan perencanaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesenjangan perencanaan dengan pelaksanaan, kesenjangan standar kemampuan yang ditetapkan dengan realita, dan kesenjangan capaian tujuan dengan perencanaan, dan hasil analisis fungsi evaluasi kelembagaan dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah ibtdaiyah menunjukkan bahwa evaluasi berfungsi untuk perbaikan program dan juga membantu guru, pegawai dan peserta didik dalam menghasilkan pembelajaran dan pekerjaan secara efektif dan bermutu mencakup *input*, proses dan *output* pendidikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa fungsi evaluasi kelembagaan dapat meningkatkan mutu pendidikan madrasah ibtdaiyah dalam bentuk penilaian secara berkesinambungan, memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, sehingga berpengaruh positif terhadap peningkatan mutu pendidikan madrasah ibtdaiyah di Indonesia. Dengan demikian dapat disarankan, jika ingin meningkatkan mutu pendidikan madrasah ibtdaiyah, maka tingkatkanlah fungsi evaluasi kelembagaan.

**Kata kunci:** Fungsi Evaluasi, Kelembagaan, Mutu Pendidikan, Madrasah Ibtidaiyah.

## PENDAHULUAN

Evaluasi kelembagaan merupakan kajian yang sangat penting dalam proses peningkatan mutu pendidikan, karena evaluasi menjadi alat ukur penentu kualitas lembaga pendidikan. Sebagaimana Jarvis, D.S.L. (2017) menjelaskan bahwa dengan adanya fungsi evaluasi kelembagaan yang baik menjadikan suatu proses yang terintegrasi dengan Peningkatan mutu pendidikan mendatang. Pendidikan yang bermutu menjadi tanggung jawab penyelenggara pendidikan salah satunya melalui

evaluasi.<sup>1</sup> Evaluasi dapat berfungsi mendorong pengelola lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu kinerjanya. Evaluasi sebagai bagian dari kegiatan pengelolaan kelembagaan yang dilakukan mulai dari hal-hal yang sangat sederhana sampai yang sangat rumit, supaya lembaga pendidikan dapat menentukan arah pengembangannya. Fungsi evaluasi juga untuk mengetahui tingkat perubahan telah terjadi, seperti lembaga pendidikan telah

<sup>1</sup>Jarvis, D. S. L. (2017). Regulating higher education: Quality assurance and neo-liberal managerialism in higher education-A critical introduction. <https://doi.org/10.1016/j.polsoc.2014.09.005>



melakukan pembagian tugas, dengan pembagian tugas diharapkan setiap anggota dapat meningkatkan spesialisasinya dalam menangani tugas-tugas yang dibebankan.<sup>2</sup> Lembaga pendidikan melakukan kegiatan secara serampangan atau tidak sesuai dengan bidang keahliannya, berdampak pada kegagalan dalam pengelolaan pendidikan. Evaluasi juga sebagai alat, yang berfungsi untuk menentukan tingkat keberhasilan/ capaian program yang telah direncanakan.<sup>3</sup> Namun jika program belum tercapai, maka evaluasi berfungsi sebagai alat perbaikan. Oleh karena itu, optimalisasi fungsi evaluasi kelembagaan dapat menentukan, menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan hal yang berbeda bahwa mutu pendidikan baik yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan maupun Pendidikan yang dikelola oleh Kementerian agama masih jauh dari yang diharapkan. Sebagaimana Data Pendidikan menunjukkan bahwa akreditasi Madrasah Ibtidaiyah masih terdapat C. Dari program kelembagaan masih banyak yang harus di evaluasi serta kelembagaannya belum berperan dan belum berfungsi dengan baik. tenaga pendidik masih kurang mampu dalam menjalankan tugas pokoknya dalam pembelajaran, kepala sekolah masih lemah dalam melakukan pengelolaan tenaga pendidik, masih terdapat kompetensi tenaga pendidik tidak sesuai dengan keilmuannya dan kebutuhan madrasah, sarana dan prasarana yang belum lengkap, standar nilai kelulusan siswa masih dibawah rata-rata, kurangnya peran serta masyarakat dalam pengelolaan tenaga pendidik, dan pengelolaan pembiayaan keuangan yang belum maksimal. Oleh karena itu, kondisi tersebut menyebabkan pencapaian mutu pendidikan

madrasah belum optimal, sehingga membutuhkan evaluasi secara mendalam dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yang maksimal.

Mutu pendidikan selama ini cenderung berfokus kasus pada lima hal; *Pertama*, Peran sistem penjaminan mutu pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah, seperti tenaga pendidik dan kependidikan yang belum memenuhi kualifikasi dan kompetensi yang distandarkan serta sarana dan prasarana yang belum memadai.<sup>4</sup> *Kedua*, Peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan, menunjukkan supervisi pendidikan berperan memberi kemudahan dan membantu kepala sekolah dan guru mengembangkan potensi secara optimal.<sup>5</sup> *Ketiga*, Dewan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di kabupaten rejang lebong, sehingga pemberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan, pendukung baik berwujud finansial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan, pengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan, mediator antara pemerintah dan dewan perwakilan rakyat daerah dengan masyarakat.<sup>6</sup> *Keempat*, Manajemen berdaya saing untuk meningkatkan mutu pendidikan, menunjukkan bahwa manajemen berdaya saing diimplementasikan dalam merumuskan visi, misi, tujuan, program-program kegiatan melalui program tahunan dan program semesteran, serta menempatkan sumber daya manusia yang berbeda sesuai dengan kompetensinya, pelaksanaan program dan kegiatan harus disesuaikan dengan kondisi yang ada dan

<sup>2</sup>Mahirah, B. (2017). Evaluasi belajar peserta didik (siswa). *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2).

<sup>3</sup>Achadah, A. (2019). Evaluasi dalam pendidikan sebagai alat ukur hasil belajar. *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial*, 6(1), 97-114. <https://doi.org/10.36835/annuha.v6i1.296>

<sup>4</sup>Jf, N. Z., & Latif, M. A. (2020). Peningkatan Kualitas Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di Paud. *Indonesian Journal Of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 2(1), 1-16. <https://doi.org/10.35473/ijec.v2i1.415>

<sup>5</sup>Muriah, S. (2012). Peran Supervisi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam. *Dinamika Ilmu*, 12(1). <https://doi.org/10.21093/di.v12i1.31>

<sup>6</sup>Saleh, S., & Boko, Y. A. (2022). Peran Dewan Pendidikan Dalam Peningkatan Pelayanan Pendidikan Di Ternate. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 061-066. <https://doi.org/10.33751/jmp.v10i1.5067>



dokumen perencanaanya, seperti RPP.<sup>7</sup> *Kelima*, Peran perpustakaan sekolah/madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah/madrasah, pelatihan pengelolaan perpustakaan terbukti efektif memberikan peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilannya dalam melaksanakan tugas mengelola perpustakaan sehingga bisa memperbaiki mutu pendidikan mata datang.<sup>8</sup> Namun, dari kelima penelitian diatas belum ada penelitian yang membahas tentang fungsi evaluasi kelembagaan dalam meningkatkan mutu pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Kota Bengkulu, apalagi menawarkan solusi untuk menyelesaikan permasalahan mutu tersebut.

Tujuan penelitian ini untuk memetakan fungsi evaluasi kelembagaan dalam meningkatkan mutu pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Kota Bengkulu. Pentingnya penelitian ini adalah untuk menentukan tingkat pencapaian mutu atau tidaknya suatu lembaga pendidikan, mengoptimalkan fungsi evaluasi kelembagaan dalam meningkatkan mutu pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Kota Bengkulu. Khususnya dalam menentukan tingkat keberhasilan/capaian program yang telah direncanakan. Setidaknya ada 3 (tiga) pertanyaan yang dapat penulis rumuskan sebagai berikut; (1) Bagaimana mutu pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Kota Bengkulu; (2) Bagaimana fungsi evaluasi kelembagaan dalam meningkatkan mutu pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Kota Bengkulu; dan (3) Bagaimana evaluasi fungsi kelembagaan dalam meningkatkan mutu pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Kota Bengkulu. Ketiga pertanyaan tersebut dijawab dan dikaji secara mendalam pada pembahasan berikut.

Argumentasi atau dugaan sementara yang penulis kemukakan disini adalah jika evaluasi kelembagaan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah berfungsi dengan baik, maka mutu pendidikan Madrasah Ibtidaiyah menjadi lebih optimal, sehingga mutu pendidikan menjadi baik dan meningkat. Selain dari itu juga, optimalisasi fungsi evaluasi kelembagaan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah senantiasa dikembangkan agar citra lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah tetap terjaga. Mutu memiliki empat (4) ranah yaitu input, proses, *output* dan *outcome*.<sup>9</sup> Input merupakan segala masukan yang dibutuhkan untuk terjadinya pemrosesan guna mendapatkan output lulusan yang diidam-idamkan. Proses pembelajaran yang bermutu, jika sekolah mampu menyediakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan dan bermakna, maka tercapai lulusan yang bermutu. *Output* yang bermutu, jika hasil belajar akademik dan non akademik peserta didik tinggi. Sedangkan *outcome* dinyatakan bermutu jika lulusan cepat terserap, daya tanggap dan daya juang yang tinggi.<sup>10</sup> Dengan demikian fungsi evaluasi kelembagaan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dapat meningkatkan mutu pendidikan Madrasah Ibtidaiyah di Kota Bengkulu dan Madrasah di Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian fungsi evaluasi kelembagaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah ibtisaiyah ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber informasi dalam penelitian ini, menggunakan berbagai sumber, baik data media online maupun data media cetak,

<sup>7</sup>Aisah, D. S., Ulfah, U., Damayanti, W. K., & Barlian, U. C. (2021). Manajemen PAUD Berdaya Saing Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 385-397. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.927>

<sup>8</sup>Mansyur, M. (2021). manajemen perpustakaan dan signifikansinya bagi peningkatan mutu pembelajaran di sekolah/madrasah. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 10(2), 12-30. <http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/2162>

<sup>9</sup>Khairiah, K., & Sirajuddin, S. (2018). The Effects of University Leadership Management: Efforts to Improve the Education Quality of State Institute for Islamic Studies (IAIN) of Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 239-266. <https://doi.org/10.14421/jpi.2018.72.239-266>

<sup>10</sup>Khairiah, A. R. N. A., Samsidar, E., Hidayat, A. S., & Mubiarto, A. N. PRESTASI KERJA PENDIDIKAN TINGGI (PT) MENURUN DALAM MANAJEMEN KINERJA ERA SARS-COVID-19. <http://dx.doi.org/10.29300/kh.v1i1.5443>



meliputi buku-buku ilmiah, artikel ilmiah baik nasional maupun internasional yang terkait tentang meningkatkan mutu pendidikan. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari pengamatan, buku ilmiah, artikel ilmiah, dan dokumentasi yang lain yang terkait dengan meningkatkan mutu pendidikan. Data di proses melalui 3 tahap (1) Pengurangan data sebagai proses penataan data dalam bentuk yang lebih sistematis; (2) Menampilkan data sebagai upaya penyajian hasil penelitian dalam bentuk tabel (dalam bentuk kutipan wawancara); dan (3) Verifikasi data yang dianalisis menggunakan model kesenjangan. Evaluasi model kesenjangan (discrepancy model) adalah untuk mengetahui tingkat kesesuaian (standard) yang sudah ditentukan dalam program dengan kinerja (performance) sesungguhnya dari program tersebut sesuai kriteria yang ditetapkan, sedangkan kinerja adalah hasil pelaksanaan program.<sup>11</sup> Sedangkan kesenjangan yang dapat dievaluasi dalam program mutu pembelajaran meliputi: (1) Kesenjangan antara rencana dengan pelaksanaan program; (2) Kesenjangan antara yang diduga dengan yang benar-benar direalisasikan; (3) Kesenjangan antara status kemampuan dengan standar kemampuan yang ditentukan; (4) Kesenjangan tujuan; (5) Kesenjangan mengenai bagian program yang dapat diubah. (6) Kesenjangan dalam system yang tidak konsisten.<sup>12</sup> Dalam tulisan ini penulis menganalisis dengan menggunakan model evaluasi kesenjangan membatasi pada tiga tahapan yaitu kesenjangan perencanaan dengan pelaksanaan, kesenjangan standar kemampuan yang ditetapkan, dan kesenjangan capaian tujuan dengan perencanaan.

<sup>11</sup>Khairiah, K. (2019). Dari Ruang Kelas: Evaluasi Kelembagaan Pendidikan Islam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/3416>

<sup>12</sup>Khairiah, K. (2019). Dari Ruang Kelas: Evaluasi Kelembagaan Pendidikan Islam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/3416>

## KAJIAN PUSTAKA

### Fungsi Evaluasi Kelembagaan

Evaluasi merupakan kajian yang sangat strategis dan penting untuk dilakukan, karena evaluasi menjadi penentu tercapai tidaknya suatu program. Sebagaimana dijelaskan oleh Khairiah (2019) bahwa evaluasi merupakan hal yang signifikan dilakukan dalam dunia pendidikan, karena mempunyai manfaat yang amat berpengaruh, begitu juga dengan bidang-bidang yang lain termasuk dalam kehidupan.<sup>13</sup> Evaluasi juga merupakan salah satu bagian penting dalam sebuah system pendidikan Islam, karena evaluasi dijadikan sebagai alat untuk menilai serta mengukur keberhasilan proses pendidikan. Kesuksesan suatu pendidikan dapat dilihat dari hasil evaluasi yang telah dilakukan.<sup>14</sup> Evaluasi juga menjadi sangat penting karena menjadi penentu taraf keberhasilan program yang telah dilakukan. Oleh karena itu, untuk mengetahui suatu program telah mencapai keberhasilannya, maka diperlukan evaluasi.<sup>15</sup> Evaluasi juga merupakan suatu komponen dari system pendidikan yang harus dilakukan secara sistematis dan terencana sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau target yang capaian.<sup>16</sup> Evaluasi juga merupakan suatu proses menjadi olak ukur mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai.<sup>17</sup> Dengan demikian fungsi evaluasi menjadi sangat penting untuk memberikan masukan dalam menentukan suatu program layak untuk diteruskan

<sup>13</sup>Mahirah, B. (2017). Evaluasi belajar peserta didik (siswa). *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2).

<https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4269>

<sup>14</sup>Wahyudi, D. (2017). Konsepsi Al-Qur'an tentang hakikat evaluasi dalam pendidikan Islam. *Hikmah: Journal of Islamic Studies*, 12(2), 245-272. <http://dx.doi.org/10.47466/hikmah.v12i2.48>

<sup>15</sup>Sari, L. M. (2018). Evaluasi dalam pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 211-231. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i2.3624>

<sup>16</sup>Marzuki, I., & Hakim, L. (2019). Evaluasi Pendidikan Islam. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 1(1). <http://dx.doi.org/10.31000/jkip.v1i1.1498>

<sup>17</sup>Mahirah, B. (2017). Evaluasi belajar peserta didik (siswa). *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4269>

dan dihentikan, dan juga memberikan pertimbangan sebelum adanya pengambilan keputusan dari pemilik kebijakan.<sup>18</sup>

Evaluasi dilaksanakan dengan berbagai macam cara, seperti jika dalam system pendidikan Islam yang dievaluasi bukan hanya hal-hal yang berkaitan dengan keilmuan saja, dan bukan pula yang berkaitan dengan perilaku keagamaannya atau moralnya saja, namun keseimbangan diantara keduanya, yakni peserta didik dievaluasi tingkah laku keagamaan, sosial, taraf keilmuan, dan taraf keterampilan.<sup>19</sup> Hasil evaluasi menunjukkan bahwa evaluasi sudah berfungsi dengan baik, ditandai dengan tingkat produktivitas manusia masih rendah, belum menghasilkan SDM yang terampil dan terdidik, ditunjukkan maraknya korupsi, kolusi dan nepotisme serta tawuran. Oleh karena itu, evaluasi program pendidikan menjadi sangat diperlukan dalam lembaga pendidikan.<sup>20</sup> Evaluasi sebagai alat untuk menentukan capaian suatu tujuan pendidikan atau untuk melihat tingkat capaian hasil belajar.<sup>21</sup> Optimalisasi fungsi evaluasi memiliki dua makna, yaitu; (1) memberikan informasi yang optimal; dan (2) meningkatkan kualitas kualitas kinerja dan untuk selanjutnya untuk meningkatkan mutu pendidikan.<sup>22</sup> Selain hal tersebut, evaluasi juga merupakan; (1) berkaitan dengan memberi nilai, nilai, derajat kebaikan atau mutu; (2) pemberian nilai digunakan untuk kepentingan sumatif dan

formatif; (3) nilai yang diberikan mengacu pada suatu patokan tertentu; (4) pemberian nilai didasarkan atas data dan informasi yang dikumpulkan dengan teknik pengujian, pengamatan, wawancara dan hasil kinerja; dan (5) hasilnya secara komprehensif dan tepat menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari derajat kebaikan objek yang dinilai.<sup>23</sup> Pada prinsipnya evaluasi mengacu pada tujuan, kontinuitas, totalitas dan objektifitas. Oleh karena itu evaluasi harus dilakukan secara sistematis, berkesinambungan dan terencana.<sup>24</sup> Evaluasi dapat memperbaiki proses pendidikan dan menjadi cerminan mutu dalam pendidikan.<sup>25</sup> Dengan demikian, setiap kelembagaan pendidikan dituntut untuk menyusun, melaksanakan, memonitoring dan mengevaluasi rencana pengembangan kedepan, guna memenuhi standar nasional pendidikan, sehingga lembaga pendidikan tersebut tidak dipandang sebelah mata.<sup>26</sup>

### Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah

Mutu merupakan ukuran yang dibuat oleh konsumen atas produk dilihat dari segala dimensi, untuk memenuhi tuntutan kebutuhan, keamanan, kenyamanan serta kemudahan konsumen. Sebagaimana Permendiknas nomor 63 tahun 2009 menyebutkan bahwa mutu pendidikan merupakan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan system pendidikan nasional. Maghfiroh, L. (2018) menjelaskan bahwa mutu

<sup>18</sup>Munthe, A. P. (2015). Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 1–14. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>

<sup>19</sup>Sari, L. M. (2018). Evaluasi dalam pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 211–231. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i2.3624>

<sup>20</sup>Khairiah, K. (2022). Peran Fungsi Evaluasi dalam Lembaga Pendidikan (Program Pembelajaran). *Nuansa: Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan*, 15(1), 31–39. <http://dx.doi.org/10.29300/njsik.v15i1.7629>

<sup>21</sup>Marzuki, I., & Hakim, L. (2019). Evaluasi Pendidikan Islam. *Tadarus Tarbiyyah: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 1(1). <http://dx.doi.org/10.31000/jkip.v1i1.1498>

<sup>22</sup>Mahirah, B. (2017). Evaluasi belajar peserta didik (siswa). *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4269>

<sup>23</sup>Prasetyo, M. A. M., & Salabi, A. S. (2021). Model Evaluasi dan Instrumen Program Pendidikan Pelatihan di Lembaga Pendidikan Islam. *IDARAH/ Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan*, 5(2), 101–117.

<sup>24</sup>Wahyudi, D. (2017). Konsepsi Al-Qur'an tentang hakikat evaluasi dalam pendidikan Islam. *Hikmah: Journal of Islamic Studies*, 12(2), 245–272. <http://dx.doi.org/10.47466/hikmah.v12i2.48>

<sup>25</sup>Muntatsiroh, A. ., & Jamilus, J. (2023). Pentingnya Evaluasi Pendidikan Islam dalam Sebuah Lembaga Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 3070–3082. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11472>

<sup>26</sup>Mubarak, R. . (2021). PELAKSANAAN FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DALAM PENINGKATAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *Al-Rabwah*, 13(01), 27–44. <https://doi.org/10.55799/jalr.v13i01.11>



meliputi; (1) perencanaan strategi mutu (visi, misi, tujuan, strategi institusional jangka panjang, pengawasan dan evaluasi); (2) proses mutu (kurikulum dan proses pembelajaran), mutu sumberdaya manusia, mutu lingkungan, dan mutu layanan; (3) mutu output.<sup>27</sup> Mutu pendidikan madrasah dipengaruhi oleh factor internal maupun faktor eksternal. Proses transformasi mutu madrasah dipengaruhi oleh input, proses, output dan lingkungan madrasah. Sebagai system yang ada di madrasah berdampak pada tingkat persepsi, pemahaman, konsensus, maupun komitmen madrasah terhadap mutu, baik dalam perencanaan, implementasi, maupun pengendaliannya.<sup>28</sup> Konsep mutu madrasah berfokus pada pelanggan baik pelanggan internal maupun eksternal yang memiliki obsesi tinggi terhadap mutu.<sup>29</sup> Dengan demikian dalam meningkatkan mutu madrasah dapat dilakukan melalui partisipasi masyarakat berupa perencanaan dan pengawasan program (visi, misi, tujuan) yang telah tersusun oleh madrasah. Partisipasi tersebut tidak hanya dipahami sebagai bagian penting mutu madrasah, tetapi partisipasi tersebut harus meningkatkan keterlibatan dan memahami makna pentingnya partisipasi bagi pembangunan madrasah.<sup>30</sup>

Mutu pendidikan madrasah dapat berhasil melalui strategi yang tepat terhadap penyempurnaan mutu seluruh komponen, karena

permasalahan yang terjadi meliputi; profesionalisme guru, standar kompetensi lulusan, pembelajaran afektif, dan program yang tidak menunjang terhadap pencapaian mutu.<sup>31</sup> Terdapat beberapa tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di madrasah yang belum memenuhi kualifikasi, proses pembelajaran yang terganggu, serta persaingan dengan madrasah lain yang setara merupakan ancaman bagi madrasah.<sup>32</sup> Minimnya partisipasi masyarakat, karena mereka sibuk dalam bekerja, kurangnya informasi tentang program madrasah, dan masih minimnya pengetahuan tentang pentingnya arti partisipasi dalam pengembangan madrasah.<sup>33</sup> Mutu sarana dan prasarana pendukung pembelajaran masih minim, mutu layanan empathy masih dibawah rata-rata.<sup>34</sup> Rendahnya mutu pendidikan madrasah dipengaruhi oleh system sentralistik yang telah menempatkan madrasah pada posisi marginal, kurang diberdayakan, kurang mandiri, pasif atau selalu menunggu instruksi dari pusat, bahkan terpasungnya inisiatif dan kreativitas pengawas dan kepala madrasah serta guru untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki.<sup>35</sup> Kategori rendahnya mutu madrasah terlihat dari kompetensi guru masih lemah.<sup>36</sup> Kepemimpinan

<sup>27</sup>Maghfiroh, L. (2018). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah melalui Total Quality Management (TQM) di Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Yogyakarta. *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(1), 19-39.

<sup>28</sup>Rohmat, R., & Yuslam, Y. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Kependidikan*, 10(1), 1-19. <https://doi.org/10.24090/jk.v10i1.6417>

<sup>29</sup>Maghfiroh, L. (2018). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah melalui Total Quality Management (TQM) di Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Yogyakarta. *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(1), 19-39. <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/talim.v1i1.623>

<sup>30</sup>Maujud, F. (2017). Peran Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan Kota Mataram). *PALAPA*, 5(2), 92-121. <https://doi.org/10.36088/palapa.v5i2.48>

<sup>31</sup>Adilah, H. G., & Suryana, Y. (2021). Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(1), 87-94. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.11037>

<sup>32</sup>Adilah, H. G., & Suryana, Y. (2021). Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(1), 87-94. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.11037>

<sup>33</sup>Maujud, F. (2017). Peran Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan Kota Mataram). *PALAPA*, 5(2), 92-121. <https://doi.org/10.36088/palapa.v5i2.48>

<sup>34</sup>Permana, D. S., Nasor, M., & Pujiarti, E. (2022). Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Pelayanan Pengguna Primer Di Madrasah Ibtidaiyah Pesawaran Lampung. *Journal Of Islamic Education And Learning*, 2(2), 58-77.

<sup>35</sup>Darojat, A. Z., Kulsum, U., & Iqbal, R. (2022). IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU BERBASIS MADRASAH PADA MADRASAH IBTIDAIYAH AL KHOIRIYAH KOTA BANDAR LAMPUNG. *UNISAN JURNAL*, 1(1), 432-440.

<sup>36</sup>Rohmat, R., & Yuslam, Y. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu di Madrasah





yang belum optimal dalam pemberdayaan personil, perbaikan kurikulum, pembinaan pribadi, keterampilan dan disiplin siswa, serta mengembangkan sarana prasarana yang diupayakan serta optimalisasi melalui upaya membangun hubungan baik dengan masyarakat terwujud jika pemimpin madrasah berorientasi pada peningkatan mutu madrasah.<sup>37</sup> Dengan demikian, berdasarkan permasalahan tersebut diatas, maka upaya meningkatkan mutu melalui partisipasi semua komponen madrasah dalam menyalurkan aspirasi serta prakarsa dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan madrasah, serta menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan madrasah yang bermutu.<sup>38</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Evaluasi Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah

Evaluasi mutu pendidikan madrasah yang dilakukan dalam penelitian ini melalui kesenjangan perencanaan dengan pelaksanaan, melalui; (1) Efektifitas proses belajar mengajar tinggi. Guru mampu menjadikan peserta didik memiliki kecakapan dan pengetahuan dalam belajar efektif (*learning how to learn*); (2) Kepemimpinan Kuat. Kepemimpinan yang mampu mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah; (3) Pengelolaan yang efektif tenaga kependidikan. Mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kinerja, hubungan kerja,

hingga pada tahap imbal jasa; (4) Madrasah memiliki budaya mutu. Budaya mutu tertanam di sanubari semua warga sekolah, sehingga setiap perilaku selalu didasari oleh profesionalisme; (5) Sekolah memiliki kewenangan (kemandirian); (6) Partisipasi warga sekolah dan masyarakat, Sekolah memiliki karakteristik bahwa partisipasi warga sekolah dan masyarakat merupakan bagian dari kehidupannya; (7) madrasah memiliki keterbukaan (transparansi). Pengelolaan transparan menumbuhkan sikap kepercayaan sehingga bermuara pada perilaku kolaboratif warga sekolah, orang tua dan masyarakat; (8) Sekolah memiliki kemauan untuk berubah (Psikologis dan Fisik); (9) Melakukan evaluasi, perbaikan, dan penyempurnaan secara berkelanjutan; (10) Madrasah responsif dan antisipatif terhadap Kebutuhan secara cepat dan tepat; (11) madrasah memiliki Akuntabilitas terhadap keberhasilan program yang telah dilaksanakan; dan (12) Madrasah memiliki sustainabilitas terhadap eksistensi madrasah.

Kesenjangan standar kemampuan yang ditetapkan dengan realita, seperti; (1) Efektifitas proses belajar mengajar di madrasah optimal, masih menciptakan kesenjangan antara perencanaan dengan pembelajaran yang efektif; (2) Kepemimpinan masih menciptakan kesenjangan dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran madrasah dengan realita yang ada di madrasah; (3) Pengelolaan pendidikan belum efektif; (4) Madrasah masih menciptakan kesenjangan dalam memiliki budaya mutu, sehingga kesulitan mewujudkan perilaku dan sikap profesionalisme; (5) Madrasah masih kesulitan dalam kemandirian, karena system madrasah masih tergantung dari atasan; (6) Partisipasi warga sekolah dan masyarakat, masih menciptakan kesenjangan, karena partisipasi warga madrasah dan masyarakat masih minim; (7) Pengelolaan madrasah masih menciptakan kesulitan dalam transparan sehingga perilaku kolaboratif warga

Ibtidaiyah. *Jurnal Kependidikan*, 10(1), 1–19.  
<https://doi.org/10.24090/jk.v10i1.6417>

<sup>37</sup>Sinta Indi Astuti, Septo Pawelas Arso, and Putri Asmita Wigati, "Implementasi Manajmen Berbasis Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Di MTS Hidayatul Muhtadiin Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021," *Muhtadiin3* (2015): 103–111.

<sup>38</sup>Samsiah, S., Ibrahim, M., & Musdalifah, M. (2018). Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Maroangng Kabupaten Bulukumba. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 171-181.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.19109/elidare.v4i2.3646>



madrasah, orang tua dan masyarakat minim; (8) Madrasah telah memiliki kemauan untuk berubah (Psikologis dan Fisik), namun belum optimal, ditandai dengan kinerja SDM belum optimal karena SDM bekerja tidak sesuai bidang keahliannya; (9) Masih terjadi kesenjangan perencanaan dengan evaluasi, perbaikan, dan penyempurnaan secara berkelanjutan; (10) Program madrasah kurang responsif dan antisipatif terhadap Kebutuhan madrasah; (11) Manajemen madrasah memiliki akuntabilitas terhadap keberhasilan program yang telah dilaksanakan; dan (12) Madrasah memiliki sustainabilitas terhadap eksistensi madrasah. Dengan demikian, dari 12 poin yang dilakukan analisis, terdapat 10 poin terjadi kesenjangan antara perencanaan dengan pelaksanaan mutu madrasah.

Kesenjangan capaian mutu pendidikan madrasah dengan perencanaan terjadi pada Madrasah Ibtidaiyah, seperti masih menciptakan ketimpangan dalam pencapaian mutu, ditandai dengan sebahagian SDM dalam madrasah mengalami kesulitan dalam menggunakan teknologi baru, sehingga mengalami kesulitan dalam meningkatkan mutu.<sup>39</sup> Madrasah Ibtidaiyah saat ini masih dianggap sebagai pendidikan kelas dua. Hal ini terjadi karena penyelenggaraan madrasah masih menghadapi sejumlah masalah besar, mulai persoalan pengelolaan madrasah dan rendahnya mutu pendidikan madrasah, terjadi kesenjangan antara pendidikan madrasah negeri dengan pendidikan madrasah swasta, sampai kepada peluang dan tantangan tersendiri bagi pendidikan madrasah di Indonesia.<sup>40</sup> Mutu pendidikan Madrasah Ibtidaiyah masih belum optimal terlihat dari nilai raport, dan prestasi peserta didik belum maksimal. Sebahagian guru belum mampu

menggerakkan, memfasilitasi, mempengaruhi, memotivasi peserta didik dan masih terdapat guru belum mampu menciptakan pembelajaran yang kondusif, perencanaan yang telah direncanakan belum tercapai sesuai rencana sebelumnya, dan masih terjadi kesenjangan rencana dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam madrasah.<sup>41</sup> Dengan demikian telah terjadi kesenjangan antara perencanaan dengan capaian mutu pendidikan madrasah di Indonesia.

### **Fungsi Evaluasi kelembagaan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah**

Fungsi evaluasi kelembagaan pendidikan madrasah ibtidaiyah melalui kesenjangan perencanaan dengan pelaksanaan. Berbagai macam fungsi evaluasi sebagai berikut: (1) secara psikologis, peserta didik selalu butuh untuk mengetahui tentang yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan; (2) secara sosiologis, evaluasi berfungsi untuk mengetahui peserta didik sudah cukup mampu untuk terjun ke masyarakat; (3) secara didaktis-metodis, evaluasi berfungsi untuk membantu guru dalam menempatkan peserta didik pada kelompok tertentu sesuai kemampuan dan kecakapan masing-masing, serta membantu guru dalam memperbaiki pembelajaran; (4) untuk mengetahui kedudukan peserta didik dalam kelompok, tingkat kecerdasan seseorang anak; (5) untuk mengetahui taraf kesiapan peserta didik dalam menempuh program pendidikannya; (6) untuk membantu guru dalam memberikan bimbingan dan seleksi, baik dalam rangka menentukan jenis pendidikan, jurusan maupun kenaikan kelas; (7) secara administrative, evaluasi berfungsi untuk memberikan laporan tentang kemajuan peserta didik kepada orang tua, pejabat pemerintah yang berwenang, kepala sekolah, guru-

<sup>39</sup>Sari, I. P., & Syarifuddin, S. (2012). Evaluasi Penggunaan Teknologi Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Di Kota Bengkulu. *Al-Khair Journal: Management, Education, and Law*, 2(2), 61-69. <http://dx.doi.org/10.29300/kh.v2i2.9310>

<sup>40</sup>Iskandar, W. (2019). Analisis kebijakan pendidikan dalam perspektif madrasah. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 1-22. <http://dx.doi.org/10.35931/am.v4i1.109>

<sup>41</sup>Andela, F., Haryanto, B., Murni, S., & Apriansyah, Z. (2023). Fungsi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MI Al Baani Kota Bengkulu. *Al-Khair Journal: Management, Education, and Law*, 3(1), 94-105. <http://dx.doi.org/10.29300/kh.v3i1.10708>





guru dan peserta didik itu sendiri; (8) secara umum, (a) untuk membantu peserta didik untuk mengetahui tingkat hasil yang dicapai dalam pelaksanaan tugasnya, (b) untuk membantu peserta didik dalam mengubah tingkah laku secara sadar ke arah yang lebih baik, (c) untuk membantu para pemikir dalam upaya mengetahui kelemahan teori-teori pendidikan dan membantu mereka dalam merumuskan kembali teori-teori pendidikan yang relevan dengan arus dinamika zaman yang senantiasa berubah, (d) untuk membantu segi politik dalam pengambilan kebijakan untuk membenahi system pengawasan dan mempertimbangkan kebijakan yang akan diterapkan dalam system pendidikan.<sup>42</sup>

Evaluasi model kesenjangan (*discrepancy model*) adalah untuk mengetahui tingkat kesesuaian (*standard*) yang sudah ditentukan dalam program dengan kinerja (*performance*) sesungguhnya dari program tersebut sesuai kriteria yang ditetapkan, sedangkan kinerja adalah hasil pelaksanaan program. Tujuan evaluasi program ini adalah untuk meninjau kembali atas pencapaian tujuan dan untuk membantu memberikan alternative berikutnya dalam pengambilan keputusan Cruickshank, D.R., (1990). Dengan demikian evaluasi adalah bukan untuk membuktikan tetapi untuk memperbaiki. Mutu yang biasanya juga disebut kualitas memiliki definisi yang bervariasi dari definisi yang konvensional hingga definisi yang strategik berdasarkan bidang kajian yang dibahas. Definisi konvensional dari kualitas biasanya menggambarkan karakteristik langsung dari suatu produk seperti: performansi (*performance*), keandalan (*reliability*), mudah dalam menggunakan (*easy of use*), estetika (*esthetic*) dan sebagainya. Sementara, mutu dalam definisi strategik adalah kemampuan dalam memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan (*meeting the*

*needs of customers*). Kualitas didefinisikan sebagai totalitas dari karakteristik suatu produk yang menunjang kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dispesifikan atau ditetapkan. Selain itu, Kualitas seringkali diartikan sebagai kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*), konformansi terhadap kebutuhan atau persyaratan (*conformance to the requirements*), dan upaya perubahan ke arah perbaikan terus menerus (*continuous improvement*). Kualitas memiliki dua aspek kajian yaitu, pertama adalah menyesuaikan diri dengan spesifikasi dan kedua adalah memenuhi kebutuhan pelanggan. Aspek kajian yang pertama merupakan definisi produsen tentang mutu, sedangkan aspek kajian yang kedua adalah definisi mutu dari pelanggan. Keduanya sangat dipengaruhi oleh kepentingan dari produsen maupun konsumen.

Fungsi evaluasi menjadi sangat penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan madrasah, dan menjadi semakin penting bagi institusi yang digunakan untuk memperoleh kontrol yang lebih baik melalui usahanya sendiri. Kebebasan yang baik harus disesuaikan dengan akuntabilitas yang baik. Institusi-institusi harus mendemonstrasikan bahwa mereka mampu memberikan pendidikan yang bermutu pada peserta didik, melalui evaluasi kesenjangan capaian tujuan dengan perencanaan sebelumnya. Sebagaimana hasil penelitian Kennedy, P.S.J., dkk. (2019) menunjukkan bahwa rencana pembangunan jangka menengah daerah, dan peringkat rata-rata pendidikan merupakan terendah. Melalui fungsi evaluasi ditunjukkan bahwa peringkat rendah, maka Pemerintah Daerah memiliki misi untuk meningkatkan SDM salah satunya melalui pendidikan, yang merupakan investasi di bidang pendidikan seperti penambahan jumlah ruang kelas.<sup>43</sup> Dengan demikian, fungsi

<sup>42</sup>Marzuki, I., & Hakim, L. (2019). Evaluasi Pendidikan Islam. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 1(1). <http://dx.doi.org/10.31000/jkip.v1i1.1498>

<sup>43</sup>Kennedy, P. S. J., Tobing, S. J. L., Toruan, R. L., Tampubolon, E., & Nomleni, A. (2019, May). Isu Strategis Kesenjangan Pendidikan di Provinsi Nusa Tenggara Timur. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 2, No. 1, pp. 619-629).

evaluasi dapat mengetahui kesenjangan perencanaan dengan capaian tujuan mutu pendidikan madrasah

### Evaluasi Fungsi Kelembagaan dalam meningkatkan mutu pendidikan

Mutu merupakan suatu hal yang membedakan antara yang baik dan sebaliknya. Mutu dalam pendidikan merupakan sesuatu hal yang membedakan antara kesuksesan dan kegagalan.<sup>44</sup> Mutu merupakan masalah pokok yang menjamin perkembangan sekolah dalam meraih status di tengah-tengah persaingan dunia pendidikan yang makin keras. Karena menjaga dan meningkatkan mutu merupakan sesuatu yang penting dan menjadi keharusan, maka banyak upaya dan usaha yang harus dikerjakan untuk mencapai usaha tersebut.<sup>45</sup> Mutu juga merupakan sebuah branding luar biasa dari sebuah lembaga pendidikan. Dengan demikian, untuk menjaga mutu pendidikan madrasah diperlukan evaluasi yang berfungsi secara baik dan berkelanjutan.

Evaluasi yang berfungsi dengan baik dalam lembaga pendidikan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Diperkuat oleh penelitian Turmidzi, I. (2021) yang menunjukkan bahwa implementasi evaluasi dapat meningkatkan mutu pendidikan madrasah. Evaluasi merupakan aktivitas perbaikan yang direncanakan untuk membantu guru, pegawai dan peserta didik dalam melakukan pekerjaannya secara efektif dan bermutu. Dalam konteks pendidikan mutu mencakup input, proses dan output pendidikan.<sup>46</sup> Implementasi evaluasi

juga dalam pembelajaran, salah satunya adalah system penilaian. Sistem penilaian merupakan salah satu bagian dalam pengelolaan pendidikan untuk mendapatkan informasi perkembangan peserta didik serta pencapaian standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan. Penilaian dilakukan oleh pendidik dan satuan pendidikan menggunakan acuan kriteria, yang didasarkan pada prinsip-prinsip; sahih, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkelanjutan, sistematis, beracuan kriteria dan akuntabel.<sup>47</sup> Dengan demikian fungsi evaluasi di madrasah ibtdaiyah menjadi sangat penting dan dilakukan dalam bentuk penilaian secara berkesinambungan bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, dan berpengaruh positif terhadap peningkatan mutu pendidikan madrasah di Indonesia.

### KESIMPULAN

Fungsi evaluasi kelembagaan pendidikan belum optimal dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah ibtdaiyah. Terlihat dari hasil evaluasi mutu pendidikan dan fungsi evaluasi kelembagaan madrasah ibtdaiyah melalui tiga model evaluasi yaitu kesenjangan perencanaan dengan pelaksanaan, kesenjangan standar kemampuan yang ditetapkan dengan realita, dan kesenjangan capaian tujuan dengan perencanaan, dan hasil analisis fungsi evaluasi kelembagaan dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah ibtdaiyah menunjukkan bahwa evaluasi berfungsi untuk perbaikan program dan juga membantu guru, pegawai dan peserta didik dalam menghasilkan pembelajaran dan pekerjaannya secara efektif dan bermutu mencakup *input*, proses dan *output* pendidikan. Dengan demikian, fungsi evaluasi

<sup>44</sup>Khairiah, K., & Sirajuddin, S. (2019). The effects of university leadership management: efforts to improve the education quality of state institute for Islamic studies (IAIN) of Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 239-266. <https://doi.org/10.14421/jpi.2018.72.239-266>

<sup>45</sup>Khairiah, K., Mubaraq, Z., Mareta, M., & Musa, D. T. (2023). Discrimination in Online Learning During The COVID-19 Pandemic in Indonesian Higher Education. *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(3), e710-e710. <https://doi.org/10.55908/sdgs.v11i3.710>

<sup>46</sup>Turmidzi, I. (2021). IMPLEMENTASI SUPERVISI PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH. *Tarbawi : Jurnal Pemikiran*

*Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 33 - 49. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v4i1.245>

<sup>47</sup>Warsah, I., & Habibullah, H. (2022). Implementasi Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 213-225. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3595>



kelembagaan dapat meningkatkan mutu pendidikan madrasah ibtidaiyah dalam bentuk penilaian secara berkesinambungan, memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, dan berpengaruh positif terhadap peningkatan mutu pendidikan madrasah ibtidaiyah di Indonesia.

Kajian fungsi evaluasi kelembagaan ini memberikan pandangan dalam mengkaji mutu pendidikan madrasah ibtidaiyah bukan pada faktor penyebab yang statis, namun pada proses yang dinamis, tingkat mutu input, proses, output dan diproduksi. Berbagai bentuk wacana dan praktik sosial yang kurang kepedulian telah menjadi dasar dalam pencapaian mutu pendidikan madrasah ibtidaiyah. Konsep fungsi evaluasi kelembagaan yang kabur, tindakan-tindakan dukungan infrastruktur dan struktur yang tidak pasti, kesenjangan yang terjadi antara perencanaan dengan pelaksanaan, kesenjangan antara standar kemampuan dengan realita yang ada, dan kesenjangan antara perencanaan dengan capaian tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kajian ini menegaskan bahwa kesenjangan yang terjadi dalam meningkatkan mutu pendidikan disebabkan oleh evaluasi kelembagaan pendidikan yang belum berfungsi secara optimal.

Kajian fungsi evaluasi kelembagaan ini memiliki keterbatasan dalam sumber data yang bersandar pada satu wilayah provinsi Bengkulu, sehingga tidak dapat dijadikan landasan yang kuat dan komprehensif untuk perumusan kebijakan secara nasional. Perumusan kebijakan sebagai *lesson learned* membutuhkan survey dan wawancara informan secara mendalam dan luas untuk dapat dijadikan landasan formula kebijakan. Survey terhadap sejumlah fasilitas pendidikan, infrastruktur, dan pada pelayanan yang sedang berlangsung, dapat menjadi dasar yang kuat bagi tujuan perbaikan mutu pendidikan. Studi lanjutan dapat mengakomodasi sumber data yang lebih luas dan beragam di Indonesia, sehingga dapat menjadi

sumber pengetahuan dan pemahaman secara mendalam tentang meningkatkan mutu pendidikan madrasah ibtidaiyah yang lebih baik.

## References

- Achadah, A. (2019). Evaluasi dalam pendidikan sebagai alat ukur hasil belajar. *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial*, 6(1), 97-114. <https://doi.org/10.36835/annuha.v6i1.296>
- Adha, M. A., Supriyanto, A., & Timan, A. (2019). Strategi peningkatan mutu lulusan madrasah menggunakan diagram fishbone. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(01), 11-22.
- Adilah, H. G., & Suryana, Y. (2021). Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(1), 87-94. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.11037>
- Aisah, S. A. S. (2018). Pengembangan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah Dan Hubungannya Dengan Kinerja Kepala Seksi Pendidikan. *Jurnal Serambi Ilmu*, 19(2), 72-87.
- Aisah, D. S., Ulfah, U., Damayanti, W. K., & Barlian, U. C. (2021). Manajemen PAUD Berdaya Saing Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 385-397. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.927>
- Andela, F., Haryanto, B., Murni, S., & Apriansyah, Z. (2023). Fungsi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MI Al Baani Kota Bengkulu. *Al-Khair Journal: Management, Education, and Law*, 3(1), 94-105. <http://dx.doi.org/10.29300/kh.v3i1.10708>
- Darojat, A. Z., Kulsum, U., & Iqbal, R. (2022). IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU BERBASIS MADRASAH PADA MADRASAH IBTIDAIYAH AL KHOIRIYAH KOTA BANDAR LAMPUNG. *UNISAN JURNAL*, 1(1), 432-440.
- Iskandar, W. (2019). Analisis kebijakan pendidikan dalam perspektif madrasah. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 1-22. <http://dx.doi.org/10.35931/am.v4i1.109>



- Jarvis, D. S. L. (2017). Regulating higher education: Quality assurance and neo-liberal managerialism in higher education-A critical introduction. <https://doi.org/10.1016/j.polsoc.2014.09.005>
- Jf, N. Z., & Latif, M. A. (2020). Peningkatan Kualitas Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di Paud. *Indonesian Journal Of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 2(1), 1-16. <https://doi.org/10.35473/ijec.v2i1.415>
- Kennedy, P. S. J., Tobing, S. J. L., Toruan, R. L., Tampubolon, E., & Nomleni, A. (2019, May). Isu Strategis Kesenjangan Pendidikan di Provinsi Nusa Tenggara Timur. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 2, No. 1, pp. 619-629).
- Khairiah, K., & Sirajuddin, S. (2018). The Effects of University Leadership Management: Efforts to Improve the Education Quality of State Institute for Islamic Studies (IAIN) of Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 239-266. <https://doi.org/10.14421/jpi.2018.72.239-266>
- Khairiah, A. R. N. A., Samsidar, E., Hidayat, A. S., & Mubiarto, A. N. PRESTASI KERJA PENDIDIKAN TINGGI (PT) MENURUN DALAM MANAJEMEN KINERJA ERA SARS-COVID-19. <http://dx.doi.org/10.29300/kh.v1i1.5443>
- Khairiah, K. (2019). Dari Ruang Kelas: Evaluasi Kelembagaan Pendidikan Islam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/3416>
- Khairiah, K. (2022). Peran Fungsi Evaluasi dalam Lembaga Pendidikan (Program Pembelajaran). *Nuansa: Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan*, 15(1), 31-39. <http://dx.doi.org/10.29300/njsik.v15i1.7629>
- Khairiah, K., Mubaraq, Z., Mareta, M., & Musa, D. T. (2023). Discrimination in Online Learning During The COVID-19 Pandemic in Indonesian Higher Education. *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(3), e710-e710. <https://doi.org/10.55908/sdgs.v11i3.710>
- Maghfiroh, L. (2018). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah melalui Total Quality Management (TQM) di Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Yogyakarta. *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(1), 19-39. [https://doi.org/https://doi.org/10.52166/ta\\_lim.v1i1.623](https://doi.org/https://doi.org/10.52166/ta_lim.v1i1.623)
- Mahirah, B. (2017). Evaluasi belajar peserta didik (siswa). *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4269>
- Mansyur, M. (2021). manajemen perpustakaan dan signifikansinya bagi peningkatan mutu pembelajaran di sekolah/madrasah. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 10(2), 12-30. <http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/2162>
- Marzuki, I., & Hakim, L. (2019). Evaluasi Pendidikan Islam. *Tadarus Tarbawiy: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 1(1). <http://dx.doi.org/10.31000/jkip.v1i1.1498>
- Maujud, F. (2017). Peran Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan Kota Mataram). *PALAPA*, 5(2), 92-121. <https://doi.org/10.36088/palapa.v5i2.48>
- Mubarak, R. . (2021). PELAKSANAAN FUNGSI-MANAJEMEN DALAM PENINGKATAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *Al-Rabwah*, 13(01), 27-44. <https://doi.org/10.55799/jalr.v13i01.11>
- Muntatsiroh, A. ., & Jamilus, J. (2023). Pentingnya Evaluasi Pendidikan Islam dalam Sebuah Lembaga Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 3070-3082. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11472>
- Munthe, A. P. (2015). Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 1-14. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>
- Muriah, S. (2012). Peran Supervisi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam. *Dinamika Ilmu*, 12(1). <https://doi.org/10.21093/di.v12i1.31>
- Permana, D. S., Nasor, M., & Pujiarti, E. (2022). Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Pelayanan Pengguna Primer Di Madrasah Ibtidaiyah Pesawaran



- Lampung. *Journal Of Islamic Education And Learning*, 2(2), 58-77.
- Prasetyo, M. A. M., & Salabi, A. S. (2021). Model Evaluasi dan Instrumen Program Pendidikan Pelatihan di Lembaga Pendidikan Islam. *IDARAH/ Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan*, 5(2), 101-117.
- Rohmat, R., & Yuslam, Y. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Kependidikan*, 10(1), 1-19. <https://doi.org/10.24090/jk.v10i1.6417>
- Saleh, S., & Boko, Y. A. (2022). Peran Dewan Pendidikan Dalam Peningkatan Pelayanan Pendidikan Di Ternate. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 061-066. <https://doi.org/10.33751/jmp.v10i1.5067>
- Samsiah, S., Ibrahim, M., & Musdalifah, M. (2018). Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Maroanging Kabupaten Bulukumba. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 171-181. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/elidare.v4i2.3646>
- Sari, L. M. (2018). Evaluasi dalam pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 211-231. <https://doi.org/10.24042/atipi.v9i2.3624>
- Sari, I. P., & Syarifuddin, S. (2012). Evaluasi Penggunaan Teknologi Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Di Kota Bengkulu. *Al-Khair Journal: Management, Education, and Law*, 2(2), 61-69. <http://dx.doi.org/10.29300/kh.v2i2.9310>
- Sinta Indi Astuti, Septo Pawelas Arso, and Putri Asmita Wigati, "Implementasi Manajmen Berbasis Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Di MTS Hidayatul Muhtadiin Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021," *Muhtadiin3* (2015): 103-111.
- Turmidzi, I. (2021). IMPLEMENTASI SUPERVISI PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH. *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 33 - 49. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v4i1.245>
- Wahyudi, D. (2017). Konsepsi Al-Qur'an tentang hakikat evaluasi dalam pendidikan Islam. *Hikmah: Journal of Islamic Studies*, 12(2), 245-272. <http://dx.doi.org/10.47466/hikmah.v12i2.48>
- Warsah, I., & Habibullah, H. (2022). Implementasi Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 213-225. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3595>